

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN  
PEMBELAJARAN SEMESTER  
(RPKPS)

ETIKA KOMUNIKASI

OLEH  
ASHADI SIREGAR dan WISNU MARTHA ADIPUTRA

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
2009

## PENGANTAR PERKULIAHAN

### **TUJUAN PERKULIAHAN**

Mata pelajaran (MP) ETIKA KOMUNIKASI (kode: ) berbobot 3 SKS, bersifat wajib untuk mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi. Tidak ada ketentuan prasyarat (persyaratan telah lulus matapelajaran lain tertentu) untuk mengikuti MP, namun mengingat beban pemahaman konseptual yang diperlukan dalam mempelajari materi, sangat dianjurkan peserta sudah mengikuti MP Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Pengantar Ilmu Politik, Pengantar Sosiologi, Sistem Politik, dan Sistem Sosial.

Target pembelajaran MP ETIKA KOMUNIKASI adalah:

1. Memahami kedudukan institusi komunikasi di public-sphere dalam perspektif negara dan warga.
2. Memahami standar normatif yang mendasari berbagai profesi bidang komunikasi.
3. Mampu menganalisis tindakan komunikasi dalam masyarakat melalui standar norma sosial dan filsafat etika.

### **LINGKUP PERKULIAHAN**

MP Etika Komunikasi dimaksudkan untuk pengembangan perspektif atas institusi dan profesi komunikasi dalam konteks struktural dan kultural. Untuk itu muatannya menyangkut pengetahuan tentang norma dan ideologi yang mendasari keberadaan institusi dan kegiatan profesional bidang komunikasi. Kajian Etika Komunikasi mencakup perspektif makro dan mikro, yaitu melakukan kajian terhadap institusi komunikasi dalam konteks struktur sosial, dan perilaku personal profesi komunikasi dalam konteks norma, dan ideologi dalam masyarakat. Dengan mata pelajaran Etika Komunikasi diharapkan mahasiswa dapat mengenali dan menghayati landasan dan orientasi etis yang diperlukan dalam operasi kerja kaum profesional dalam menghadirkan media di tengah masyarakat. Cakupan materi menyangkut aspek etis dalam kegiatan komunikasi yang dijalankan melalui tindakan profesional yaitu melalui profesi sistem/institusi media dan supporting media. Dengan begitu kegiatan komunikasi yang

### **SISTIMATIKA MATERI PERKULIAHAN**

Perkuliahan diberikan selama 1 semester, dibagi atas 5 (lima) bagian besar, telaah bagian pertama, kedua dan ketiga diadakan pada paruh pertama semester (pra tengah-semester) dan bagian keempat dan kelima diadakan pada paruh kedua berikutnya (setelah tengah-semester). Bagian pertama tentang pendekatan dalam kajian etika komunikasi yaitu pendekatan kultural guna menganalisis perilaku pelaku profesi komunikasi dan pendekatan struktural guna menganalisis keberadaan institusi media dalam struktur sosial.

Bagian kedua menyangkut perspektif etis yang digunakan dalam menganalisis perilaku sosial dalam kerangka mikro. Pada telaah ini dilihat karakteristik norma etis sebagai nilai sosial dan nilai filsafat berkaitan dengan faktor yang mendasari norma etika, serta ragam nilai etika dalam kerangka filsafat etika.

Pada bagian ketiga sebagai telaah makro dilihat keberadaan institusi komunikasi di ruang publik (*public-sphere*), dimulai dari teori normatif (otoritarianisme, libertarianisme dan derivatnya) dan hubungannya dengan ruang publik (*public-space* dan *public-sphere*). Penekanan pada keberadaan sistem komunikasi dalam konteks kondisi public-sphere ini dilihat dalam perspektif negara (*state*) dan warga (*society*), merupakan bagian penting dalam bagian ini.

Bagian keempat berisi pembahasan mengenai nilai etis dalam keberadaan media dikaitkan dengan hak azasi manusia (HAM). Bagian ini dimaksudkan untuk membahas masalah kebebasan pers dan kebebasan ekspresi, tidak dapat dipisahkan dari seluruh konsep yang telah dibahas dalam bagian kedua dan ketiga. Untuk itu hak azasi manusia dilihat dalam kaitan dengan norma etis dan teori normatif, serta kedudukan manusia di public-sphere. Dari sini dibahas orientasi etis yang mendasari profesi media dalam kerangka kebebasan pers dan kebebasan ekspresi. Bagian kelima merupakan tinjauan atas berbagai profesi bidang komunikasi, dengan penekanan pada telaah kode etik (*code of ethics*) dan kode perilaku (*code of conducts*) formal (*canon*) dari organisasi profesi komunikasi.

#### DISTRIBUSI PROGRAM PEMBELAJARAN

No	Program Pembelajaran	Frek.	Vol.	Tujuan
1	Kuliah tatap muka (kelas)	12 kali	@ 2 jam	Memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek berkaitan dengan pengetahuan Etika Komunikasi
2	Penulisan Review buku (maks 2 halaman, spasi 1,5). (individual)	2 kali	tentative deadline	Memberikan kemampuan melakukan telaah kritis atas konsep teoritis.
2	Penulisan Analisis kasus (maks 2 halaman, spasi 1,5) (individual)	2 kali	tentative deadline	Memberikan pemahaman mengenai pelanggaran norma etika sosial dan etika profesi media
3	Penulisan esai pendek (satu halaman, spasi 1,5, 300 – 350 kata). (individual)	4 kali	tentative deadline	Mengembangkan kemampuan untuk mengeritisi kasus/teks komunikasi dengan gagasan otentik/pribadi
4	Presentasi seminar (partisipasi dalam kelas)	2 kali	@ 3 jam	Mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi secara akademis/pemikiran dengan jelas dan ringkas
5	Diskusi (partisipasi dalam kelompok)	4 kali	@ 1 jam	Mendorong mahasiswa untuk menyampaikan pemikiran dan bertukar pendapat
6	Ujian tengah semester	1 kali	1,5 jam	Penilaian atas kapasitas mahasiswa dan sebagai tes formatif dalam evaluasi kuliah
7	Ujian akhir semester	1 kali	1,5 jam	Penilaian atas kapasitas mahasiswa atas pembelajaran satu semester

#### PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Kriteria penilaian mata kuliah ini berdasarkan komponen-komponen berikut ini:

	Komponen Penilaian	%
1	Penulisan review, analisis kasus dan esai	25
2	Presentasi dan diskusi	25
3	Ujian tengah semester	20
4	Ujian akhir semester	30

Aspek penilaian yang digunakan pada proses pembelajaran matapelajaran ini adalah:

Aspek Penilaian	Unsur Penilaian	Skor Maksimal	%
Pemahaman	Tugas penulisan	150	15
	Ujian tengah semester	150	15
	Ujian akhir	350	35
Kreativitas	Presentasi	50	5
	Keaktifan dalam diskusi kelompok	50	5
	Kemampuan membaca dan berpikir kritis	50	5
	Kemampuan menulis	100	10
Kemampuan teknis akademis	Kedisiplinan pengumpulan tugas	50	5
	Artikulasi dalam diskusi	50	5
	Partisipasi di kelas/kehadiran	50	5
		1000	100

Evaluasi dilakukan pada hasil pengumpulan poin oleh masing-masing mahasiswa, hasil akhir ditentukan sebagai berikut:

- Nilai A untuk  $\geq 800$  point ( $> 80\%$ )
- Nilai B untuk 700-799 point (70-80%)
- Nilai C untuk 600-699 point (60-70%)
- Nilai D untuk 400-599 point (40-60%)
- Kurang dari 400 dianggap Tidak Lengkap/Tidak Lulus.

Ketentuan lain mengenai ujian tengah dan akhir semester:

- Ujian susulan untuk ujian tengah dan akhir semester hanya dapat diberikan bila mahasiswa peserta mata kuliah mengalami halangan yang dapat dibuktikan. Untuk mahasiswa yang sakit ketika saat ujian berlangsung hanya dapat mengikuti ujian susulan atau tugas pengganti ujian, dengan mengajukan surat keterangan dokter RS

Ketentuan lain mengenai penilaian:

- Nilai kumulatif akan diumumkan paling lambat dua minggu setelah ujian akhir dilaksanakan. Mahasiswa dapat meminta konfirmasi atau mengajukan keberatan bila nilai yang diumumkan dianggap tidak sesuai dengan akumulasi parameter kegiatan kelas. Konfirmasi atau keluhan mengenai nilai dapat dilakukan paling lambat dua minggu setelah nilai diumumkan.

## DESKRIPSI KEGIATAN PEMBELAJARAN

### *KULIAH I: PENGANTAR PERKULIAHAN*

<b>TOPIK BAHASAN</b>
----------------------

(Lihat di halaman sebelumnya)
-------------------------------

<b>TUGAS PENULISAN</b>
------------------------

Penulisan esai pendek ( <b>tidak boleh lebih satu halaman, spasi 1,5, 300 – 350 kata</b> ). Tema otentik sebagai gagasan pribadi, apa yang dibayangkan tentang Etika Komunikasi, dan apa yang diharap dapat dipelajari sepanjang satu semester ini. Dikumpulkan pada minggu kuliah berikut.
--

<b>TUGAS DISKUSI KELOMPOK</b>
-------------------------------

Tidak ada.
------------

## KULIAH II: PENDEKATAN DALAM KAJIAN KOMUNIKASI

### TOPIK BAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian etika komunikasi: kultural dan struktural atau pendekatan mikro dan makro. Kuliah ini membahas kedudukan media massa sebagai institusi sosial, yang mendasari operasi kerja bersifat profesional.

Ukuran perilaku berdasarkan pilihan pribadi, bertolak dari kesadaran pribadi untuk memilih makna hidup. Setiap orang pada dasarnya harus menjawab sejumlah pertanyaan mengenai kehadirannya dalam kehidupannya yaitu bekerjanya nilai-nilai kultural atas diri seseorang. Ada yang bersifat sosial, yaitu nilai-nilai yang diperoleh dari komunitas (sosialisasi) yang menjadi acuan dan komunitas memiliki daya pemaksa untuk dijalankannya nilai tersebut, pelaku bersifat pasif. Selain itu ada pula nilai yang dipilih oleh individu secara sadar di antara sekian banyak nilai yang tereksposure kepadanya. Nilai ini dipilih dengan kesadaran, bahkan dengan sikap kefilosofatan tertentu, pelaku bersifat aktif.

Institusi media massa terkait terhadap sistem sosial dan individu anggota masyarakat. Untuk membahas fungsi institusi dalam kaitan dengan sistem sosial, biasa digunakan paradigma struktural. keberadaan media massa dapat dibayangkan sebagai suatu komponen atau bagian yang berinter-relasi dengan bagian-bagian lain dalam struktur sosial. Suatu komponen berbeda fungsi dengan komponen lainnya, dan masing-masing disebut fungsional jika dalam inter-relasinya itu memungkinkan anggota masyarakat dapat mencapai tujuannya dalam keseimbangan sosial. Dengan kata lain, adanya diferensiasi bagian-bagian dalam struktur sosial tak lain dikarenakan masing-masing memiliki tujuan khas yang berbeda. Tetapi dalam keberbedaan ini, struktur sosial tetap berlangsung dengan stabil dan harmoni.

### KONSEP PENTING

- |                    |                   |                    |
|--------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Struktur sosial | 3. Institusi      | 5. Teori Moral     |
| 2. Kultur          | 4. Teori Normatif | 6. Tindakan Sosial |

### Referensi:

- DeFleur, Melvin L., Ball-Rokeach, Sandra (1982), *Theories of Mass Communication*, fourth edition, Longman, New York, p. 1 – 27
- Parsons, Talcott. 1951, *The Social System*, The Free Press, New York, p. 3 – 67
- Peursen, C.A. van, (1976) *Strategi Kebudayaan*, alihbahasa Hartoko, BPK Gunung Mulia - Penerbit Yayasan Kanisius, Jakarta – Yogyakarta, bab I

### TUGAS PENULISAN

Membuat review bab spesifik, dikumpulkan pada minggu kuliah berikut.

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Tidak ada.

### *KULIAH III: KONSEP DASAR ETIKA*

#### **TOPIK BAHASAN**

Membahas pengertian etika dan kedudukannya dalam interaksi sosial, kode perilaku sosial atas dasar resprositias, perbandingan teori moral yang mendasari etika, dan makna kebenaran dan penilaian etis dalam kaitan antara kenyataan dengan ideologi, dan nilai relatif dengan nilai absolut.

Etika adalah pengetahuan yang membahas ukuran kebaikan atau kesusilaan perilaku manusia dalam masyarakat. Orientasi etika adalah untuk mengetahui bagaimana harus bertindak.

#### **KONSEP PENTING**

- |                |                |               |
|----------------|----------------|---------------|
| 1. Diri        | 5. Egoisme     | 9. Ideologi   |
| 2. Alter       | 6. Altruisme   | 10. Kenyataan |
| 3. Deontologis | 7. Hedonisme   | 11. Kebaikan  |
| 4. Teleologis  | 8. Eudemonisme | 12. Kebenaran |

#### **Referensi:**

- Bachtiar, Harsja W., ed. (1976) *Percakapan dengan Sidney Hook*, Penerbit Djambatan, Konsorsium Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, Jakarta, p. 3 – 51; 107 – 216
- Magnis, Franz von (1979) *Etika Umum*, Penerbit Yayasan Kanisius, Yogyakarta, Bag. II
- Merill, John C. Barney, Ralph D., ed. (1975) *Ethics and the Press*, Hasting House Publishers, Inc., New York, p. 8 – 17
- Katsoff, Louis O. (1986) *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soejono Soemargono, Penerbit Tiara Wacana, Yogyakarta, p. 325 – 375

#### **TUGAS PENULISAN**

Menulis hasil pengamatan penyimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat (umum), dikumpulkan pada minggu kuliah berikut)

#### **TUGAS DISKUSI KELOMPOK**

Tidak ada

## KULIAH IV: TINJAUAN TENTANG PUBLIC SPHERE

### TOPIK BAHASAN

Membahas pengertian *public-sphere* dan pentingnya acuan nilai (*shared values*), kedudukan warga dalam masyarakat dan negara, perbandingan norma hukum dan etika, dan kekerasan struktural dalam *public-sphere*.

Kekuasaan yang dijalankan oleh rezim militerisme pada dasarnya dibentuk dan dipertahankan dengan kekerasan struktural, baik melalui tindakan dominasi (kekerasan fisik) dan dengan tindakan hegemonis (kekerasan psikhis). Tindakan kekerasan fisik mudah diidentifikasi secara empiris, melalui penderitaan dari korban, mulai dari pengasingan, sakit sampai kematian. Dengan begitu kekerasan fisik dijalankan dengan yang paling lunak berupa tindakan diskriminasi, dan pada tingkat ekstrim berupa pembunuhan. Sedangkan kekerasan psikhis biasa disebut sebagai kekerasan simbolis, yaitu adanya kekuasaan hegemonis dalam struktur sosial. Dengan monopoli wacana, warga masyarakat didominasi untuk menerima makna tunggal dari kekuasaan, baik pasar maupun negara. Kekerasan simbolis berlangsung secara sistemik dalam struktur sosial, dalam memenangkan dominasi makna, akan menggunakan moda komunikasi sehingga media massa menjadi perangkat hegemoni (*hegemonic apparatus*), diantara berbagai perangkat hegemoni lainnya berupa institusi atau asosiasi sosial yang dikooptasi melalui sistem korporatisme negara. Dominasi pada dasarnya berlangsung secara struktural, bertujuan untuk pengendalian warga masyarakat. Ini dilakukan dengan memenangkan makna publik (*public meaning*) sehingga kebenaran (*truthness*) wacana dimonopoli oleh kekuasaan negara (fasis) atau pasar (kapitalis) dan sikap submisif berkembang dalam kehidupan warga. Sikap submisif dalam sistem hegemonis ini seolah bersifat sukarela, tetapi sesungguhnya ini terjadi karena beroperasinya perangkat hegemoni yang terlebih dulu dikooptasi oleh kekuasaan hegemoni.

### KONSEP PENTING

- |                        |                      |             |
|------------------------|----------------------|-------------|
| 1. Interaksi Sosial    | 4. Masyarakat Negara | 7. Dominasi |
| 2. Ruang Publik/Privat | 5. Masyarakat Warga  | 8. Hegemoni |
| 3. Acuan Nilai         | 6. Kekerasan         |             |

### Referensi:

Gramsci, Antonio (1971) *Selection from Prison Notebooks* (trans. Quintin Hoare and Geoffrey Nowell-Smith), Lawrence and Wishart Publisher, London, bab 2

McGuigan J (1996) *Culture and the Public Sphere*, Routledge, London, bab 1

### TUGAS PENULISAN

Penulisan esai pendek, tema kesan pribadi atas siaran spesifik dari televisi, dikumpulkan pada minggu kuliah berikut.

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Diskusi kelompok, membahas review buku.

## KULIAH V: ALIRAN TEORI NORMATIF DALAM PUBLIC-SPHERE

### TOPIK BAHASAN

Membahas hakekat dan sumber nilai normatif dan kekuasaan, berbagai aliran dalam teori normatif, berbagai paham yang mendasari dalam penyelenggaraan kekuasaan negara. Masyarakat digerakkan oleh tatanan yang bersumber dari asumsi dasar berkaitan dengan pandangan tentang manusia, hubungan individu dan masyarakat dengan negara, makna kebenaran publik (*public meaning*), dan aturan moral perilaku (*moral conduct*). Asumsi dasar 2 kategori, otoritarianisme dan libertarianisme. Dari kedua kategori ini berkembang berbagai paham (isme) yang mendasari kehidupan publik.

### KONSEP PENTING

1. Makna Kebenaran Publik
2. Moral Perilaku
3. Otoritarianisme
4. Libertarianisme
5. Komunisme
6. Fasisme
7. Sosialisme
8. Tanggungjawab Sosial

### Referensi:

Ebenstein, William, Fogelman, Edwin (1985) *Isme-isme Dewasa Ini*, edisi kesembilan, terjemahan Jamadu, (1994) Penerbit Erlangga, Jakarta, p. 114 – 147  
Rivers, William L., Schramm, Wilbur (1957) *Responsibility in Mass Communication*, revised edition, Harper & Row, Publishers, New York, p. 29 – 52  
Siebert, Fred S. Peterson, Theodore, Schramm, Wilbur (1956) *Empat Teori Pers*, alihbahasa Pandit (1986), Penerbit PT Intermedia, Jakarta, semua bab

### TUGAS PENULISAN

Tidak ada

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Tidak ada

## KULIAH VI: MEDIA MASSA DAN PUBLIC-SPHERE

### TOPIK BAHASAN

Membahas kedudukan dan fungsi media massa dalam *public-sphere*, tekanan eksternal dan internal dalam fungsi institusional media massa, dan idealisasi kedudukan media massa dalam konteks *civil society*.

Dengan orientasi pada pemenuhan hak warga di ruang publik, institusi media massa dapat dilihat dengan dua cara, secara formal melalui norma hukum, dan secara empiris melalui praktek politik ("*real politic*"). Norma hukum dilihat dari Undang-undang yang mengimplementasikan nilai kebebasan pers. Sementara dalam praktek politik diwujudkan dari pola interaksi pelaku dari berbagai institusi publik dalam struktur sosial dalam menghadapi institusi media jurnalisme.

### KONSEP PENTING

- |                      |                   |                     |
|----------------------|-------------------|---------------------|
| 1. Fungsi Imperatif  | 3. Komodifikasi   | 5. Kekuasaan Negara |
| 2. Fungsi Misionaris | 4. Monopoli Makna | 6. Kekuasaan Pasar  |

### Referensi:

- Bagdikian, Ben H. (2000) *The Media Monopoly*, sixth edition, Beacon press, Boston, bab 2
- Mosco, Vincent (1996) *The Political Economy of Communication*, Sage Publications, London. bab 2 dan 3
- Herman, Edward S., Chomsky, Noam (1988) *Manufacturing Consent: the Political Economy of the Mass Media*, Panteon Book, New York, Bab 1 dan 2

### TUGAS PENULISAN

Tidak ada.

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Pembahasan materi yang akan diangkat oleh kelompok dalam seminar kelas.

## *KULIAH VII: SEMINAR KELAS*

<b>TOPIK BAHASAN</b>
----------------------

Pembahasan tugas kasus etika sosial dalam masyarakat. Presentasi dan pembahasan antar kelompok.
---

<b>TUGAS PENULISAN</b>
------------------------

Tidak ada
-----------

<b>TUGAS DISKUSI KELOMPOK</b>
-------------------------------

Tidak ada
-----------

## KULIAH VIII: HAK AZASI MANUSIA (HAM)

### TOPIK BAHASAN

Membahas sejarah, konsep dan kriteria hak azasi manusia, arti penting hak azasi manusia dalam konteks privat dan publik. Wacana Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan masalah moral terpenting mengikuti kesadaran yang bertumbuh dalam kehidupan modern. HAM menjadi ideologi yang menggerakkan badan dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau United Nation (UN) badan dunia yang terbentuk setelah Perang Dunia Kedua. Sejumlah kaidah dirumuskan yang menjadi landasan beroperasinya berbagai badan-badan sebagai bagian PBB, yang kesemuanya bersumber dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (HAM).

Perlindungan atas hak-hak yang bersifat dasar harus diwujudkan berupa jaminan bagi keberadaan secara fisik, untuk kemudian disusul dengan jaminan keberadaan secara sosial. Setiap pihak berkewajiban untuk memberi jaminan bagi terlindunginya hak asasi setiap orang dalam kehidupannya. Tetapi secara spesifik tanggungjawab untuk melindungi hak asasi setiap warga dibebankan kepada pemerintah. Dengan kata lain, tanggungjawab secara positif dijalankan dengan menjamin dengan ketentuan hukum dan langkah operasional agar setiap warga terlindungi hak asasinya. Dari sini otomatis terkandung keniscayaan agar pemerintah tidak melanggar hak asasi warga masyarakat. Walaupun dalam prakteknya sering pemerintah berbagai negara tidak menjalankan tanggungjawab ini.

### KONSEP PENTING

1. Hak Dasar
2. Hak Sipil
3. Hak Berkomunikasi
4. Kedudukan Negara
5. Advokasi

### Referensi:

- Forsythe, David (1989) *Hak-hak Asasi Manusia dan Politik Dunia*, edisi revisi, terjemahan Gunadi, (1993) Penerbit Angkasa, Bandung, p. 1 – 30
- Nickel, James W. (1987) *Hak Asasi Manusia, Refleksi Filosofis Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*, terjemahan Arini, (1996) Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, p. 21 – 87
- Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Deklarasi Universal Hak Azasi Manusia*, 1946
- Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Perjanjian Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik*, 1966

### TUGAS PENULISAN

Penulisan review bab spesifik buku, dikumpulkan minggu kuliah berikut.

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Tidak ada

## KULIAH IX: AZAS KEBEBASAN MEDIA

### TOPIK BAHASAN

Membahas hakikat kebebasan media, kedudukan media dalam konteks kebebasan ekspresi dan kebebasan pers, hak dan kepentingan publik, dan ancaman terhadap kebebasan media.

Kebebasan pers (*freedom of the press*) adalah norma kultural yang menjadi acuan bersama (*shared value*) dalam ruang publik (*public sphere*). Sedang pers bebas (*free press*) adalah kondisi yang melandasi keberadaan institusi pers yang memberi jaminan bagi otonomi dan independensi institusi pers dalam menjalankan fungsi sosialnya.

Kebebasan pers adalah sebutan populer untuk norma yang menjamin hak warga untuk memperoleh informasi sebagai dasar dalam membentuk sikap dan pendapat, baik dalam konteks masalah publik maupun estetis. Untuk itu diperlukan media massa sebagai lembaga (institusi) kemasyarakatan, yang menjalankan fungsi imperatif dari kepentingan warga atas informasi publik. Hak untuk memperoleh informasi dan membentuk sikap dan pendapat perlu dipilah dalam 2 dimensi, yaitu kebebasan pers dan kebebasan ekspresi (*freedom of the expression*). Dalam kedua dimensi ini dapat dipilah pula 2 golongan media massa atas dasar fungsinya, yaitu media hiburan yang fokusnya untuk memenuhi kepentingan pragmatis psikhis, dan media pers/jurnalisme yang berfokus untuk kepentingan pragmatis sosial khalayak media.

### KONSEP PENTING

1. Fakta Privat
2. Fakta Publik
3. Kebebasan Ekspresi
4. Kebebasan Pers
5. Kebebasan Berpendapat
6. Media Seni/Hiburan
7. Forum Publik
8. Media Jurnalisme

### Referensi:

Hardjowirogo, Marbangun (1984) *Kebebasan Penerangan, Landasan Operasi Media Massa*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1984, p. 26 – 35

Martin, L. John Chaudhary, Anju Grover, ed. (1983) *Comparative Mass Media Systems*, Longman Inc., New York, p. 1 - 31, dan 291 – 340

Rivers, William L., Schramm, Wilbur (1957) *Responsibility in Mass Communication*, revised edition, Harper & Row, Publishers, New York, p. 1 – 28

### TUGAS PENULISAN

Penulisan esai pendek, tema kesan pribadi tentang berita di media (suratkabar/televisi), dikumpulkan minggu kuliah berikut.

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Tidak ada

## KULIAH X: KRITERIA PROFESIONALISME DAN PERBANDINGAN PROFESI

### TOPIK BAHASAN

Membahas hakikat profesionalisme dalam kehidupan modern, perbedaan profesi dalam konteks klien, penyalah-gunaan (*malpractice*) dalam profesi. Profesi adalah kegiatan teknis yang berfungsi dalam kehidupan sosial, dijalankan oleh pelaku-pelaku khusus. Dengan kata lain, profesi adalah kegiatan yang hanya boleh dijalankan oleh pelaku tertentu yang diakui secara kolektif oleh sesama pelaku profesi (informal) ataupun legal oleh pemegang otoritas (formal). Perilaku pelaku profesi ditentukan oleh interaksi institusi yang didukungnya dengan institusi lainnya. Sifat interaksi tsb dapat berupa determinan/dominan-submisif, atau egaliter. Dalam masyarakat dengan sistem interaksi yang bersifat egaliter, hubungan antar institusi bersifat struktural fungsional. Setiap pola kegiatan dalam institusi merupakan tindakan yang bertolak dari harapan/tuntutan (*expectation*) dari institusi lainnya. Interaksi yang berlangsung merupakan berjalannya peran masing-masing pelaku dalam institusinya. Ukuran perilaku berdasarkan kesesuaian tindakan dengan peran yang dijalankannya dalam institusi, agar institusinya dapat fungsional dalam sistem sosial.

### KONSEP PENTING

1. Profesionalisme
2. Profesi dan Kekuasaan
2. Klien
3. Kode Etik
4. Kode Perilaku

### Referensi:

Johnson, Terence J. (1972) *Professions and Power*, terjemahan Wilandari Supardan, (1991) *Profesi dan Kekuasaan*, PT Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, semua bab  
Omar Seno Adji (1990) "Pengantar Global Profesi Advokat-Dokter-Wartawan" dalam *Perkembangan Delik Pers di Indonesia*, Penerbit Airlangga, Jakarta

### TUGAS PENULISAN

Menulis hasil pengamatan penyimpangan pemberitaan/siaran yang ditemukan dari media massa, dikumpulkan pada minggu kuliah berikut)

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Diskusi kelompok, membahas review buku.

## KULIAH XI: FUNGSI KOMUNIKASI DAN PROFESIONALISME

### TOPIK BAHASAN

Membahas profesi komunikasi dan masyarakat, arti penting etika dalam kerja profesi komunikasi, dan perbandingan profesi media dan supporting media. Keberadaan media massa dilihat pada permasalahan mikro yaitu tindakan profesional yang dijalankan oleh pelaku profesi media. Tindakan profesional ini bertolak dari sumber moral yang mendasari profesi media massa. Dengan kata lain, profesi media digerakkan oleh nilai moral melalui tindakan profesional seorang pelaku. Nilai moral ini selamanya terdiri atas 2 hal, bersifat formal dan empiris. Secara formal, nilai moral ini dirumuskan dalam kode etik (*canons of journalism*), yaitu aturan-aturan (*canon*) untuk standar tindakan profesional secara ideal. Sedang nilai moral secara empiris biasa disebut sebagai nilai praksis yang dapat diamati dari operasi kerja dan hasil kerja profesional. Operasi kerja dan hasil kerja dalam kaitan etis merupakan wilayah pengawasan dari lembaga ombudsman baik di lingkup asosiasi profesi jurnalis maupun manajemen perusahaan media. Pada wilayah lain, kajian kritis atas hasil kerja profesional jurnalis biasa dilakukan oleh lembaga *media watch*, untuk memperoleh gambaran mengenai nilai moral praksis tersebut.

### KONSEP PENTING

1. Independensi Media
2. Bias Media
3. Asosiasi Profesi
4. Ombudsman Media
5. Media Watch

### Referensi:

Johannesen, Richard L (1990) *Ethics in Human Communication*, third edition, Malik dan Mulyana, ed. (1996) *Etika Komunikasi*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, bab 1  
Rivers, William L. dan Mathews Cleve (1988) *Etika Media Massa dan Kecenderungan untuk Melanggarnya*, terjemahan Setiawan dan Priyatmoko (1994) Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, p. 21 – 65  
DeFleur, Merlvin L., Dennis, Everette E. (1985) *Understanding Mass Communication*, second edition, Houghton Mifflin Co., Boston, bab 1

### TUGAS PENULISAN

Penulisan esdai pendek, kesan pribadi tentang iklan komersial, dikumpulkan pada minggu kuliah berikut.

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Tidak ada.

## KULIAH XII: KODE ETIK DAN KODE PERILAKU PROFESI MEDIA

### TOPIK BAHASAN

Membahas etika profesi media dan profesi supporting media atas dasar rumusan formal (*canon*) dari berbagai organisasi/asosiasi profesi komunikasi. Wacana utama dalam kode etik/kode perilaku antara lain:

- Standar norma etik pelaku profesi media massa terhadap hak publik mendapat informasi bebas dan benar.
- Standar norma etik pelaku profesi media massa terhadap hak publik yang rela menjadi sumber fakta/informasi.
- Standar norma etik pelaku profesi media massa terhadap hak publik untuk menyatakan pendapatnya.
- Standar norma etik pelaku profesi media massa terhadap moral perilaku (*moral conduct*) yang ada dalam kehidupan publik.

### Referensi:

Kode etik media pers

Kode etik media penyiaran

Kode etik humas/periklanan

Kode etik telematika

### TUGAS PENULISAN

Tidak ada

### TUGAS DISKUSI KELOMPOK

Pembahasan materi yang akan diangkat oleh kelompok dalam seminar kelas.

### *KULIAH XIII: SEMINAR KELAS*

<b>TOPIK BAHASAN</b>
Pembahasan kasus pelanggaran etika media/supporting media. Presentasi dan pembahasan antar kelompok.

<b>TUGAS PENULISAN</b>
Tidak ada

<b>TUGAS DISKUSI KELOMPOK</b>
Tidak ada

### *KULIAH XIV: REVIEW*

<b>TOPIK BAHASAN</b>
Pembahasan pelaksanaan dan tujuan perkuliahan.

<b>TUGAS PENULISAN</b>
Tidak ada

<b>TUGAS DISKUSI KELOMPOK</b>
Tidak ada

## KEGIATAN PEMBELAJARAN MP ETIKA KOMUNIKASI

MINGGU	TOPIK	SUBSTANSI	METODE PEMBELAJARAN
I	Pengantar perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana program, kegiatan pembelajaran, garis besar materi (preview).</li> <li>• Ketentuan perkuliahan dan nilai akhir.</li> <li>• Persiapan/pengadaan bahan referensi</li> <li>• Formulasi ekspektasi dan kesepakatan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Tugas: Penulisan esai (satu halaman)</li> <li>❖ <i>Need assesment</i> mahasiswa</li> </ul>
II	Pendekatan dalam kajian komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan yang digunakan dalam kajian etika komunikasi: kultural dan struktural atau pendekatan mikro dan makro.</li> <li>• Analisis tindakan kultural.</li> <li>• Analisis media sebagai institusi sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Pembentukan kelompok diskusi</li> <li>❖ Tugas: review buku (bab/chapter spesifik)</li> <li>❖ Pengumpulan esai satu halaman</li> </ul>
III	Konsep dasar etika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resiprositas tindakan sosial.</li> <li>• Teori moral deontologis, teleologis, egoisme, altruisme, hedonisme dan eudemonisme.</li> <li>• Hakikat makna kebenaran dan nilai kebaikan etis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Pengumpulan tugas review buku</li> <li>❖ Tugas: observasi penyimpangan etika sosial</li> </ul>
IV	Tinjauan tentang <i>public sphere</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Public-sphere</i></li> <li>• Masyarakat negara vs masyarakat warga</li> <li>• Dominasi dan hegemoni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Tugas: Penulisan esai (satu halaman)</li> <li>❖ Diskusi kelompok: review buku</li> </ul>
V	Aliran teori normatif dalam struktur <i>public-sphere</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat manusia; Kekuasaan; Kebenaran; Kebaikan</li> <li>• Otoritarianisme vs libertarianisme</li> <li>• Komunisme vs kapitalisme</li> <li>• Fasisme; Sosialisme; Social responsibility</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Pengumpulan tugas observasi</li> <li>❖ Pengumpulan esai satu halaman</li> </ul>
VI	Media massa dan <i>public-sphere</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi institusi media; Faktor imperatif media</li> <li>• Jurnalisme dan estetisme</li> <li>• <i>Ombudsman</i> media; <i>Media watch</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Diskusi kelompok persiapan seminar kelas</li> </ul>
VII	Seminar kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi kasus penyimpangan etika sosial dalam masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Diskusi Pembahasan antar kelompok</li> </ul>
	Ujian Tengah Semester	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi mahasiswa , Tes formatif pembelajaran</li> </ul>	Ujian tertulis esai
VIII	Hak Azasi Manusia (HAM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak dan tujuan hidup manusia</li> <li>• Deklarasi Hak Azasi Manusia; Hak sipil dan politik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Tugas: review buku</li> </ul>
IX	Azas Kebebasan media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Azas resiprositas media dan publik</li> <li>• Kebebasan ekspresi dan kebebasan pers</li> <li>• Sensor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Pengumpulan review buku</li> <li>❖ Tugas: Penulisan esai (satu halaman)</li> </ul>
X	Kriteria profesionalisme dan perbandingan profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri profesi</li> <li>• Profesi dan klien</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas:</li> <li>❖ Tugas : observasi penyimpangan media</li> <li>❖ Pengumpulan esai satu halaman</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyalah-gunaan profesi (<i>malpractice</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Diskusi kelompok: review buku</li> </ul>
XI	Fungsi komunikasi dan profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesi komunikasi dan publik</li> <li>• Keterhormatan profesi komunikasi</li> <li>• Profesi media; Profesi supporting media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Pengumpulan hasil observasi</li> <li>❖ Tugas: Penulisan esai (satu halaman)</li> </ul>
XII	Kode etik dan kode perilaku profesi media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesi media pers; Profesi media penyiaran; Profesi hubungan masyarakat; Profesi periklanan; Profesi telematika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Tatap muka di kelas</li> <li>❖ Pengumpulan esai satu halaman</li> <li>❖ Diskusi kelompok persiapan seminar kelas</li> </ul>
XIII	Seminar kelas	Studi kasus penyimpangan media	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Diskusi Pembahasan antar kelompok</li> <li>❖ Pengisian kuesioner evaluasi materi dan target pembelajaran</li> </ul>
XIV	Review	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi materi semester</li> <li>• Evaluasi pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tatap muka di kelas</li> <li>Diskusi: hasil evaluasi</li> </ul>
	Ujian Akhir Semester	Evaluasi mahasiswa	Ujian tertulis esai

	KEGIATAN	MINGGU													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Tatap muka kelas	X	X	X	X	X	X		X	X	X	X	X		X
2a	Tugas: Penulisan esai (satu halaman/individual)	X			X					X		X			
2b	Pengumpulan esai satu halaman (asistensi)		X			X					X		X		
3a	Tugas: review buku (bab/individual)		X						X						
3b	Pengumpulan tugas review buku (asistensi)			X						X					
3c	Diskusi kelompok: review buku (asistensi)				X						X				
4a	Tugas: observasi penyimpangan etika (individual)			X							X				
4b	Pengumpulan tugas observasi (asistensi)					X						X			
4c	Diskusi kelompok persiapan seminar (asistensi)						X						X		
5	Seminar (antar kelompok)							X						X	



CATATAN PRIBADI MAHASISWA  
MP ETIKA KOMUNIKASI TAHUN ....

	KEGIATAN KELAS	CATATAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	<b>KULIAH</b>												
	<b>SEMINAR</b>												

	KEGIATAN DISKUSI	CATATAN			
		1	2	3	4
	<b>KELOMPOK</b>				

	KEGIATAN PENULISAN	CATATAN			
		1	2		
	<b>REVIEW BUKU</b>				
	<b>OBSERVASI</b>				
	<b>ESAI</b>	1	2	3	4